



Cerita Saat Para Wanita Menari di Lokasi Tak Biasa

Resah Lantaran Persoalan Sampah

Muncul video di media sosial sekelompok wanita di Kota Yogyakarta menggelar tarian berlatar tumpukan sampah yang menggunung di sebuah perkampungan. Busana mereka pun beragam. Ada yang mengenakan seragam sekolah, baju pekerja kantoran, hingga pakaian yang mencerminkan ibu-ibu rumah tangga.

Tarian itu diawali gerakan yang menggambarkan seseorang tidak tahan akan bau menyengat sampah. Mereka menari sembari menenteng kantong plastik berwarna putih. Delapan penari itu terlihat tertawa sinis. Menjelang gerakan penutup, salah satu dari penari membuang kantong plastik, namun tujuh penari lain menggeleng.

Video itu diunggah ulang oleh akun

instagram @jogja24jam pada Rabu (29/5). "Ha ha ha siapa sangka tumpukan sampah yang baunya luar biasa dan tidak pada tempatnya, yang menjadi pemandangan kita sehari2 ini, bisa menjadi sarana berekspresi. Di daerahmu, lagi banyak pemandangan serupa ngga?" tulis akun tersebut dalam unggahan Instagram.

Salah satu penari, Mila Rosinta, menceritakan alasan mengapa menari di tempat tak lazim



IST/@JOGJA24JAM

MENARI - Sekelompok wanita di Yogyakarta menari dengan latar tumpukan sampah.

• ke halaman 11

Resah Lantaran

• Sambungan Hal 1

seperti itu. Dia dan rekan-rekannya mengaku prihatin terkait buruknya tata kelola sampah di Kota Yogyakarta. Mereka menilai pemerintah tidak kunjung menyelesaikan persoalan sampah yang semakin hari semakin menumpuk.

Atas dasar itu, Mila bersama sejumlah penari lain menggelar tarian dengan judul *Ha ha ha* sebagai wujud sindiran atas buruknya penanganan sampah saat ini. Dia dan para penari lain yang jengah dengan masalah sampah yang tak juga ada solusinya mencoba menertawakan kebuntuan penanganan sampah melalui seni.

"Tarian ini kritikan untuk pemerintah yang tidak bisa juga menangani masalah sampah, sampai-sampai berdampak menumpuknya sampah hingga ke kampung-kampung. Dengan judul *ha ha ha* kami ingin menertawakan kebuntuan

penanganan sampah ini," ucapnya, Rabu (29/5).

Sebelum melakukan aksi, mereka sudah meminta izin kepada warga setempat. Mengetahui hal tersebut, warga mengiyakan dan berharap agar sampah yang sudah beberapa waktu lamanya tak juga diangkut bisa segera ditangani Pemkot.

Aksi yang menggambarkan koreografi simbol-simbol dan karakter orang tersebut juga menjadi sindiran bagi semua pihak untuk bisa menangani masalah sampah secara bersama-sama. Sebab masalah sampah tidak bisa diselesaikan sendiri tanpa ada kerja sama banyak pihak. "Jadi walaupun kita sudah memilah (sampah), tapi kemudian ditumpuk (oleh petugas), ya, sama saja. Ini salah pemerintah," ungkap Mila.

Survei

Dia menambahkan, pemilihan tempat sampah di Kampung Jogoyudan sebagai lokasi untuk menggelar pentas tarian pun bukan

tanpa alasan. Dari survei yang dilakukan di beberapa titik tumpukan sampah, tempat sampah di kampung tersebut merupakan salah satu yang sempat viral di media sosial namun tak kunjung ada penyelesaiannya.

Selain itu masih ada tempat di gang yang bisa mereka gunakan untuk menggelar aksi tarian. Mereka mengambil gambar lebih dari 15 kali meski bau sampah cukup menyengat. "Kita *take* (ambil video) kayak orang gila. Dibantu warga sana sampai sore pada hari minggu (25/5) kemarin. Sebelumnya kami sudah latihan di studio. Video langsung kami *upload* karena kami sudah resah sekali, ternyata viral," pungkask Mila.

Video itu turut mengundang banyak respons dari para warganet, khususnya warga Yogyakarta dan sekitarnya. Tak sedikit warganet yang berkomentar negatif melihat tata kelola sampah yang tak kunjung beres di Yogyakarta. (Miftahul Huda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005